

Analisa Pertunjukan Solis Vocal Dengan Repertoar Al Dolce Guidami

Iftitahul Dzhulia Eishya¹, Della Rosa Panggabean², Yon Hendri³, Hidayatmi⁴

¹ Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

1*iftitahuldzhuliaeishya@gmail.com, 2dellarosa14877@gmail.com, 3yon.hendri@gmail.com, hidayatmi3112@gmail.com⁴.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertunjukan solis vokal dengan repertoar Al Dolce Guidami karya Gaetano Donizetti ditinjau dari aspek teknik vokal, interpretasi, dan ekspresi artistik. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan praktik pertunjukan, yang meliputi observasi proses latihan, analisis partitur, serta evaluasi hasil pertunjukan. Landasan teori yang digunakan mencakup teknik vokal bel canto seperti legato, coloratura, resitativ, pengelolaan pemapasan diafragma, phrasing, artikulasi, dan vibrato, sebagaimana dikemukakan oleh Miller, Stark, dan Hutapea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik bel canto secara konsisten, didukung oleh latihan individu, latihan bersama pengiring, serta penggunaan media MIDI, mampu meningkatkan kestabilan intonasi, kejernihan artikulasi, dan kedalaman ekspresi dramatik. Pertunjukan berhasil menyampaikan karakter tokoh Anne Boleyn secara emosional tanpa mengurangi keindahan teknik vokal. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi mahasiswa seni musik dalam memahami keterkaitan antara teknik vokal, interpretasi, dan penyajian pertunjukan vokal klasik.

Kata Kunci: pertunjukan vokal; bel canto; Al Dolce Guidami; teknik vokal; interpretasi.

PENDAHULUAN

Pertunjukan musik merupakan salah satu bentuk kewajiban akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang menempuh jalur minat pertunjukan. Pertunjukan musik ini tidak hanya menjadi syarat administratif kelulusan, tetapi juga berperan sebagai tempat bagi mahasiswa untuk menunjukkan hasil karya dan perkembangan dirinya selama belajar. Melalui pertunjukan seni tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan teknis, interpretasi serta kreativitas dalam menyanyikan karya musik yang dipilih. Selain itu, ujian pertunjukan ini juga menjadi sarana evaluasi komprehensif bagi dosen penguji untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah menguasai aspek konseptual dan praktikal dalam bidang seni pertunjukan yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pementasan musik bukan sekadar kegiatan akhir, melainkan puncak dari proses pembelajaran. Salah satu dari pertunjukan musik adalah pertunjukan vokal, pertunjukan vokal adalah media untuk menyampaikan pesan, emosi serta cerita melalui lagu yang ditampilkan. Dalam pertunjukan, penyanyi tidak hanya menonjolkan teknik bernyanyi, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasikan lirik dengan ekspresi dan penghayatan yang mendalam sehingga audiens dapat merasakan makna yang terkandung di dalamnya. Nada, dinamika, dan pilihan kata dalam lagu menjadi sarana untuk menggugah perasaan dan menciptakan hubungan emosional antara penyanyi dan penonton. Pertunjukan vokal sering kali dilengkapi dengan visual pendukung seperti pencahayaan dan gestur yang memperkuat pesan dan suasana yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, pertunjukan vokal bukan sekadar penampilan musik, tetapi juga bentuk komunikasi yang memberikan pengalaman yang mendalam bagi penonton. Repertoar yang akan di bahas yaitu Al dolce guidami karya Gaetano Donizetti, Tingkat kesulitan Teknik yang ada pada lagu “Al Dolce Guidami” Adalah resitativ dan Coloratura. Penyaji sangat tertarik pada tingkat kesulitan tersebut. Tingkat kesulitan teknik pada lagu “Al Dolce Guidami” meliputi teknik resitativ dan coloratura. Teknik resitativ penyaji gunakan untuk menyampaikan narasi dan ekspresi batin tokoh secara jelas dan komunikatif, sehingga makna teks dan alur dramatik dapat tersampaikan dengan baik. Sementara itu, teknik coloratura berfungsi untuk mengekspresikan emosi yang memuncak melalui rangkaian ornamentornament nada vokal, cepat dan yang mencerminkan keguncangan psikologis tokoh. Agar lebih jelas pemahamannya, dapat ditemukan uraian pada bagian pembahasan artikel ini.

METODE

Tahapan Penelitian

Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dalam sebuah pertunjukan yang akan ditunjukkan, adapun artikel penelitian pertunjukan ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:03) ademis dalam proses persiapan pertunjukan. Beberapa metode yang akan dilakukan solis dalam proses pertunjukan ini adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar tercapainya pertunjukan yang diinginkan, perlu metode sebagai pendekatan keilmuan dalam memainkan repertoar yaitu repertoar Al Dolce Guidami.

A. Pemilihan Repertoar

Proses pemilihan repertoar dilakukan Bersama dosen mayor yang ditetapkan berdasarkan tingkat kesulitan, karakter suara, dan karakter lagu yang dipilih. Setelah melalui beberapa pertimbangan, dosen mayor menetapkan lagu terpilih sebagai repertoar yang akan dipertunjukkan. Diskusi seperti ini dilakukan guna untuk mencapai pertunjukan secara maksimal dan sesuai dengan standar.

B. Deskripsi Repertoar

Seperti sudah yang dijelaskan di atas, repertoar yang terpilih untuk pertunjukan solis vokal adalah repertoar Al Dolce Guidami penjelasan secara rinci dapat dilihat uraiannya sebagai berikut: 1. Repertoar Al Dolce Guidami Karya ini diambil dari opera Anna Bolena (1830) yang mengisahkan kesedihan dan keputusan tokoh utama menjelang ajalnya yang bernama Anne Boleyn. Pada repertoar ini digunakan iringan mini orkestra bersama paduan suara SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass), disertai penambahan empat vokalis pada movement II sesuai ketentuan partitur. Dalam pertunjukan Al dolce guidami, Anne Boleyn tampil sebagai pusat dramatik yang diperlihatkan berada pada fase paling rentan menjelang eksekusinya. Tokoh-tokoh di sekelilingnya memperkuat gambaran mengenai bagaimana kehidupannya perlahan hancur oleh tekanan politik istana. George Boleyn (Rocheford) ditampilkan sebagai kakak yang loyal namun akhirnya turut terjatuh dalam rekayasa tuduhan, permainan menegaskan kekuasaan tidak bahwa hanya menumbangkan Anne, tetapi juga menyeret keluarganya. Percy hadir sebagai representasi masa lalu Anne yang penuh asa, menonjolkan kontras antara harapan awal dan kenyataan tragis yang harus ia hadapi. Terlihat pada partitur bagian solis George Boleyn pada birama 223-224 dan 244-245 Sementara itu, Smeaton, seorang pemusik yang hanya memendam kekaguman dari kejauhan, menjadi korban yang dipaksa menguatkan tuduhan, memperlihatkan betapa rentannya individu tanpa kuasa dipaksa terjatuh dalam mekanisme politik yang manipulatif. Terlihat pada partiture di bawah ini pada birama 188-212.

Hervey sebagai tokoh sampingan yang terseret dalam pusaran rumor, memperlihatkan bagaimana suasana istana yang penuh kecurigaan dapat melibatkan siapa saja.

Secara keseluruhan, interaksi kelima tokoh ini membantu membangun gambaran yang utuh tentang runtuhnya kehidupan Anne. Sebuah tragedi yang lahir dari ambisi politik, gosip istana, dan rapuhnya posisi individu di hadapan kekuasaan. Bagian Hervey terdapat pada Birama 160-164.

Aransemen yang digunakan adalah versi piano reduction. Penyaji menampilkan karya ini dengan teknik legato dan coloratura khas gaya bel canto. Penyaji menampilkan karya ini dengan teknik legato dan coloratura khas gaya bel canto. Menurut Miller (1996), legato merupakan teknik penghubungan antar nada secara halus dan berkesinambungan tanpa jeda napas yang jelas, untuk menghasilkan aliran melodi yang ekspresif dan menyatu. Sementara itu, coloratura adalah teknik vokal dengan rentetan nada cepat, lompatan interval, serta hiasan melodi yang menuntut kelincahan dan ketepatan intonasi tinggi (Stark, 2003).



Pada teknik coloratura, rangkaian nada-nada yang dinyanyikan disusun dalam pola yang sangat cepat, halus, dan kompleks. Karakteristiknya yang lincah namun tetap terdengar ringan menuntut kemampuan vokal yang tinggi. Oleh karena itu, seorang solis harus memberikan perhatian khusus terhadap ketepatan intonasi, kejernihan artikulasi, serta kontrol pernapasan agar setiap nada dapat tersampaikan dengan presisi sesuai tuntutan teknik tersebut. Contoh legato pada repertoar Al Dolce Guidami birama 23. pada Sedangkan coloratura terletak pada birama 24 pada repertoar Al Dolce Guidami. Latihan dilakukan dengan fokus pada penguasaan frase panjang, kontrol pernapasan, dan pengolahan dinamika halus antara piano dan mezzo forte. Pada bagian resitatif, penyaji menggunakan interpretasi berbasis pendekatan textual phrasing (Latham, 2004), yaitu menyesuaikan tekanan dan durasi frase sesuai makna teks Italia



Pada *Recitative* yang dinyanyikan seperti berbicara dengan tempo lebih bebas sehingga peran konduktor sangat penting dalam memberi aba-aba kepada pengiring dan solis harus memberi penekanan dan kesepakatan untuk memberikan aba-aba yang mudah dimengerti sehingga tidak terjadi perpetaan dengan aba-aba konduktor, contoh notasinya dari birama 9-11. Hasil pertunjukan menunjukkan kemampuan penyaji dalam menjaga kestabilan nada tinggi dan ketepatan artikulasi pada bagian melisma. Penonton dapat merasakan intensitas emosi yang konsisten tanpa kehilangan keindahan teknik vokal.

A. Analisis Teknik Penyajian Repertoar Dari ketiga repertoar yang dibawakan, tampak bahwa penyaji mampu menampilkan variasi teknik vokal dan interpretasi ekspresif sesuai karakter masing-masing karya, yaitu teknik vokal, interpretasi, ekspresi dan: 1. Teknik Penyajian Repertoar.

a. Pernafasan diafragma, Pernafasan diafragma adalah teknik pernapasan di mana udara dihirup dengan mengaktifkan otot diafragma sehingga kapasitas udara lebih besar dan suara dapat dikontrol dengan baik (Hutapea, 2006:17). Teknik ini terdapat ketiga repertoar. Penyaji juga mempelajari tentang teknik pernafasan diafragma melalui buku "A Practical Guide to Breathwork"

b. Head voice, Head voice adalah teknik bernyanyi di nada tinggi dengan memusatkan resonansi pada bagian kepala, sehingga suara terdengar lebih lembut dan melengking tanpa ketegangan otot dada atau leher (Hutapea, 2006:32). Teknik ini juga dipelajari penyaji dalam buku "Vokal Vokal Bahasa Indonesia"

c. Artikulasi, Bernyanyi tidak hanya menuntut kemampuan vokal, tetapi juga kejelasan pengucapan atau artikulasi agar pesan dan emosi dari lagu dapat tersampaikan dengan efektif kepada pendengar. Artikulasi yang baik membantu penyanyi menyampaikan makna lirik secara komunikatif, sekaligus menjaga keindahan musikalitas dalam setiap kata yang dinyanyikan. Oleh karena itu, setiap kata dalam lirik perlu diucapkan dengan jelas dan tepat, sehingga pendengar dapat memahami isi dan pesan lagu dengan baik (Apfelstadt, 2002:14). Teknik artikulasi terdapat repertoar Al Dolce Guidami.

d. Power, Kekuatan suara dalam bernyanyi bukan berarti suara yang keras, tetapi suara yang memiliki daya dorong dan kendali napas yang seimbang. Kekuatan vokal diperoleh melalui pengaturan pernapasan yang baik, dukungan otot perut, dan kontrol diafragma, sehingga suara tetap stabil, jelas, dan tidak mudah goyah ketika mencapai nada tinggi (Hutapea, 2006:28). Teknik vokal ini sering digunakan dalam berbagai repertoar, termasuk repertoar Al Dolce Guidami yang akan disajikan, guna menciptakan performa yang dinamis dan ekspresif. e. Phrasing Phrasing adalah cara mengelola alur kalimat musik agar memiliki makna dan ekspresi yang utuh, melalui pengaturan jeda, penekanan, dan aliran napas yang tepat. Phrasing membantu penyanyi menyampaikan maksud dan emosi lagu secara alami, sehingga lagu tidak terdengar datar atau terputus-putus (Sundari, 2011:32).

f. Vibrato, Vibrato adalah getaran suara yang lembut dan bergelombang, yang memberi kesan hidup dalam bernyanyi. Tidak semua bagian lagu memerlukan vibrato, ada kalanya penyanyi perlu menyanyikan frasa dengan suara polos atau tanpa getaran. Penggunaan vibrato yang berlebihan dapat mengubah ketepatan nada dan mengganggu kejelasan olah vocal (Dedi Bensamas Lumboi 2011:7). Teknik ini diterapkan pada repertoar. g. Recitative Recitative adalah bentuk vokal yang berfungsi sebagai jembatan antara dialog dan nyanyian penuh, sehingga penyanyi perlu menguasai artikulasi, pengendalian napas, serta interpretasi dramatik agar pesan teks tersampaikan secara alami (Miller, 1996:121). Pada teknik ini dipakai pada repertoar Al

Dolce Guidami. h. Chest voice Chest voice muncul ketika getaran pita suara lebih rapat dan resonansi utama terjadi di rongga dada, menghasilkan warna suara yang kuat dan dalam. Teknik ini membantu penyanyi menjaga kestabilan nada rendah serta memberikan kontras dinamis terhadap register vokal lainnya (McKinney (2005:71). j. Mix voice/Belting Mix voice merupakan perpaduan antara head voice dan chest voice, atau dalam istilah umum sering disebut dengan belting. Karakteristik utama dari mix voice adalah suara yang terdengar tebal, lantang, dan penuh saat menyanyikan nada-nada tinggi, namun tetap menjaga kenyamanan dan tidak membebani leher. Disamping solis vokal mengetahui dan memahami teknik yang terdapat pada repertoar yang dimainkan seperti yang telah dijelaskan di atas, juga harus memperhatikan latihan yang dilakukan secara individu dan latihan yang dilakukan secara kelompok. Latihan individu yang dimaksud, seperti di bawah ini:



Gambar. 1 Latihan Individu “Al Dolce Guidami” menggunakan MIDI.

Hasil latihan yang optimal hanya dapat diperoleh apabila proses latihan dilakukan secara terencana, konsisten, dan disertai evaluasi yang berkelanjutan. Tahapan awal dalam proses ini adalah latihan individu, yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi serta keterampilan teknik vokal sesuai dengan karakter masing-masing repertoar. 1. Latihan Teknik Vokal Repertoar Secara Umum Latihan gabungan antara solis dan pengiring merupakan tahapan penting dalam proses penyajian karya musik. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai keselarasan musikal antara keduanya, baik dari segi tempo, dinamika, maupun ekspresi. Melalui proses latihan bersama, penyaji dapat menyesuaikan karakter permainan dan nuansa interpretatifnya dengan iringan musik yang menyertai. Tahap ini juga berfungsi sebagai upaya untuk memaksimalkan interpretasi musikal secara menyeluruh, sehingga hasil akhir pertunjukan dapat mencerminkan keharmonisan antara solis dan pengiring dalam membawakan repertoar yang dipelajari.

2. Latihan MIDI (Musical Instrument Digital Interface) MIDI merupakan format file digital yang berisi data notasi musik atau tangga nada tanpa memuat rekaman suara. Data tersebut kemudian diterjemahkan oleh prosesor atau audio encoder menjadi bunyi yang dapat didengar (Prasetyo, 2018). Dalam konteks pembelajaran vokal, penggunaan audio MIDI memiliki peran penting sebagai media latihan mandiri bagi penyaji. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang dengan menggunakan audio MIDI, penyaji dapat meningkatkan kemampuan penguasaan teknik vokal secara lebih efektif. Proses latihan berulang tersebut menumbuhkan pembiasaan dalam penggunaan teknik vokal yang telah dipelajari, sehingga pada akhirnya dapat diterapkan secara konsisten dalam interpretasi dan penyajian lagu.

3. Latihan Musik Pengiring, Latihan gabungan antara solis dan pengiring merupakan tahapan penting dalam proses penyajian karya musik. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai keselarasan musikal antara keduanya, baik dari segi tempo, dinamika, maupun ekspresi. Melalui proses latihan bersama, penyaji dapat menyesuaikan karakter permainan dan nuansa interpretatifnya dengan iringan musik yang menyertai. Tahap ini juga berfungsi sebagai upaya untuk memaksimalkan interpretasi musikal secara menyeluruh, sehingga hasil akhir pertunjukan dapat mencerminkan keharmonisan antara solis dan pengiring dalam membawakan repertoar yang dipelajari.

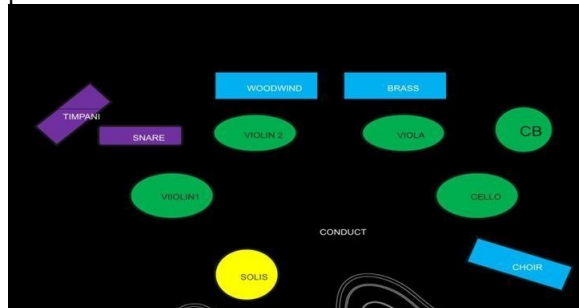


Gambar. 2 Latihan *Al Dolce Guidami* bersama pengiring

4. Latihan Bersama Pembimbing, Latihan dengan pembimbing sangat diperlukan sebagai bentuk evaluasi materi yang akan dibawakan. Setelah melakukan latihan sesuai dengan interpretasi penyaji, kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing agar dapat diperoleh efektifitas dan efisiensi latihan dalam proses Tugas Akhir.

5. Pertunjukan, Sebelum solis vokal mempertunjukkan beberapa repertoar, terlebih dahulu solis vokal mensketsa panggung untuk Repertoar *Al Dolce Guidami*.

a. Sketsa Panggung, Tata panggung repertoar Al Dolce Guidami disusun dengan formasi Solis vokal di bagian depan posisi tengah sebagai pusat fokus pertunjukan, dengan conductor di belakangnya. Bagian string section (Violin I, Violin II, Viola, Cello, dan Contrabass) berada di area Tengah. Bagian belakang diisi oleh woodwind dan brass section. Instrumen perkusi seperti timpani, snare, dan cymbal ditempatkan di baris paling belakang untuk menjaga keseimbangan dinamika. Penataan ini bertujuan mendukung karakter dramatik dan ekspresif karya sesuai gaya klasik. Sementara itu choir diletakkan di posisi kiri solis, dan posisi solis pendukung juga sebelah kiri sambil berjalan menghampiri solis karena interaksi syair dan acuan asli partitur.



Gambar 4. Sketsa Panggung Al Dolce Guidami.

b. Pra Pertunjukan, Pra pertunjukan merupakan tahap persiapan yang mencakup pemenuhan seluruh kebutuhan teknis, artistik, serta koordinasi tim produksi sesuai dengan rancangan pertunjukan. Pada tahap ini juga dilakukan proses latihan intensif untuk ketiga repertoar oleh solis dan para pengiring musik guna mencapai keselarasan seluruh aspek Tugas Akhir. c. Pertunjukan Sebelum pelaksanaan acara, dilakukan gladi resik sebagai bentuk simulasi pertunjukan secara keseluruhan sekaligus pelaksanaan check sound. Setelah tahap gladi resik selesai, pertunjukan utama dilaksanakan tanggal 9 Januari 2026 di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, pukul 08.00 WIB hingga selesai.



Gambar 5. Pertunjukan Repertoar Al Dolce Guidami

(Foto: Adilla Fitri, 2026)

KESIMPULAN

Melalui proses penciptaan dan pementasan karya ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penyaji maupun peneliti seni musik selanjutnya. Pertama, penguasaan teknik vokal sebaiknya terus diasah melalui latihan yang terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan repertoar, terutama pada pengelolaan napas dan resonansi suara agar penyaji mampu mempertahankan stabilitas vokal di berbagai gaya musik. Diharapkan hasil pertunjukan vokal dan analisis ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa seni musik di Isi Padang Panjang maupun mahasiswa di luar Isi Padang Panjang dalam memahami hubungan antara teknik vokal, ekspresi artistik, interpretasi yang pendekatannya kepada latar belakang budaya, ilmu vocal, etika dan estetika dan dalam sebuah pertunjukan. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa, dapat menjadi referensi. Tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk memperdalam pemahaman tentang referensi tulisan akademik sebuah repertoar Minat Pertunjukan. Sementara itu, institusi pendidikan seni diharapkan dapat selalu menyediakan fasilitas yang mendukung proses eksplorasi kreatif, baik melalui fasilitas latihan, pembimbingan artistik, maupun kesempatan kolaboratif antara lintas disiplin ilmu. Dengan demikian, karya dan pembahasan ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat bagi penyaji, tetapi juga menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa seni musik di Isi Padang Panjang maupun mahasiswa di luar Isi Ppadang Panjang dalam memahami hubungan antara teknik vokal, ekspresi artistik, interpretasi yang pendekatannya kepada latar belakang budaya, ilmu vocal, etika dan estetika dan dalam sebuah pertunjukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, I. (1987). Ilmu Susastra: Teori dan Terapannya. Bandung: Sinar Baru. Apfelstadt, H. (2002). Choral Pedagogy. New York: Schirmer.
- Coffin, B. (1989). Overtones of Bel Canto: Phonetic Training for Singing. Lanham, MD: Scarecrow Press.
- Hutapea, H. (2006). Teknik Vokal Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamalus, M. (1998). Pengantar Apresiasi Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Latham, A. (2004). Oxford Dictionary of Music. New York: Oxford University Press.
- Lumboi, D. B. (2011). Musik dan Identitas Budaya Papua. Jayapura: Universitas Cenderawasih Press.
- Matusky, P., & Tan, T. M. (2004). The Music of Malaysia: The Classical, Folk, and Syncretic Traditions. Aldershot: Ashgate.
- McKinney, J. C. (2005). The Diagnosis and Correction of Vocal Faults. Illinois: Waveland Press.
- Miller, R. (1996). On the Art of Singing. New York: Oxford University Press.
- Nettl, B. (1983). The Study of Ethnomusicology: Twenty-nine Issues and Concepts. University of Illinois Press.
- Stark, J. (1999). Bel Canto: A History of Vocal Pedagogy. Toronto: University of Toronto Press.
- Suryadi, B. (2002). Struktur Musik Tradisional Melayu. Pekanbaru: UNRI Press.
- Van Zanten, E. (1989). Vokal-Vokal Bahasa Indonesia: Penelitian Akustik dan Perseptual. Jakarta: Balai Pustaka.
- Weider, L. (2006). Pop Vocal Technique and Performance Practice. London: Faber and Faber.

AUDIO/VIDEO

"Piangete voi? Al dolce guidami" (Anna Bolena, Donizetti) -Olga Peretyatko
(<https://youtu.be/1lSS8auCJU?si=M1T80>)

A0BRFTIqiN5)

Piangete voi? Al dolce guidami Coppia iniqua (Anna Bolena) Marina Rebeka
(https://youtu.be/hmGmctyi6BU?si=BFiD Kay7gO_LHIZs)